EFEKTIVITAS METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-KAWANAD BANDA ACEH

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Nina Yuli Putri
1811070023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	:	Nina Yuli Putri
NIM	:	1811070023
Program Studi	:	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi	:	Efektivitas Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian program Sarjana.

Banda Aceh, 6 Agustus 2024

Pembimbing I

Cut Fazlil Hanum, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1330118801

Pembimbing II

Teuku Mahmud, M.Pd.
NIDN. 1322028701

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Helnita, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1319089301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN. 0128068203

PENGESAHAN TIM PENGUJI

EFEKTIVITAS METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-KAWANAD BANDA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 24 Oktober 2024

Tanda Tangan

Pembimbing I	: Cut Fazlil Hanum, S.Pd., M.Ed. NIDN. 1330118801	
Pembimbing II	: Teuku Mahmud, M.Pd. NIDN. 1328108001	
Penguji I	: Regina Rahmi, M.Pd. NIDN. 0103038204	
Penguji II	: Liza Fidiawati, M.Pd. NIDN. 1311049401	

Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Helnita, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1319089301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN. 0128068203

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Efektivitas Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh,* telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Nina Yuli Putri, 1811070023. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena pada hari Kamis, 24 Oktober 2024.

Menyetuji,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Cut Fazlil Hanum, S.Pd., M.Ed	Teuku Mahmud, M.Pd.
NIDN. 1330118801	NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Helnita, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1319089301

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN. 0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Nina Yuli Putri
NIM : 1811070023
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademik dari Prodi, Dekan FKIP atau Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 24 Oktober 2024

Nina Yuli Putri

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur Alhamadulillah Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga telah dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah berupa skripsi. Selawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliah ke alam berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini. Adapun judul skripsi ini adalah "Efektivitas Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh".

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena sebagai syarat memperoleh Sarjana (S1) pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD. Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si Selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena, yang telah membrikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan sekripsi ini.
2. Dr. Syarfuni., M. Pd., selaku Dekan FKIP UBBG beserta seluruh staf pengajar dan karyawan yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas baik selama penulisan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti studi di FKIP UBBG.

3. Helnita, S.Pd., M.Pd selaku ketua Prodi PG-PAUD yang telah membantu kelancaran administrasi penulisan skripsi ini.
4. Cut Fazlil Hanum, M.Ed selaku pembimbing pertama dan Teuku Mahmud, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua, yang keduanya telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selsainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen PG-PAUD Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberi ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Ayahanda yang terhormat Sahniur dan Ibunda tercinta Nurmawati serta keluarga besar yang senantiasa memberi dorongan baik materi maupun moril serta selalu mendoakan untuk kesuksesan penulis.
7. Kepala TK Al-Kawanad Banda Aceh, dewan guru serta para murid yang turut partisipasi dalam proses pengumpulan data.
8. Kepada seluruh sahabat seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih juga kepada rekan-rekan sejawat dan seluruh Mahasiswa Prodi PG-PAUD, terutama angkatan 2018 dan yang telah memberikan saran-saran dan bantuan moral yang sangat membantu penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati.

Banda Aceh, 31 Juli 2024

Nina Yuli Putri

ABSTRAK

Nina Yuli Putri, 2024, Efektivitas Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing: I. Cut Fazlil Hanum, M.Ed, Pembimbing: II. Teuku Mahmud, M.Pd.

Kemampuan bahasa ekspresif sangat diperlukan untuk mendukung komunikasi yang harus dimiliki oleh setiap orang mulai dari anak-anak hingga dewasa. Kemampuan berbahasa ekspresif di TK Al-Kawanad Banda Aceh masih belum berkembang dengan baik sehingga diperlukan metode bermain peran untuk mengatasi hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode bermain makro terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra eksperimen.* Sampel penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 14 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang dinilai melalui lembar observasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji statistika (uji-t). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode bermain peran makro sebanyak 14,29% anak belum berkembang, sebanyak 42,85% anak mulai berkembang, dan sebanyak 42,85% anak berkembang sesuai harapan. Setelah penerapan metode bermain peran makro sebanyak 57,15% berkembang sangat baik kem, sebanyak 35,71% anak berkembang sesuai harapan, 7,14% anak mulai berkembang dan tidak ada lagi anak yang belum berkembang. Penerapan metode bermain peran makro efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak B di TK Al-Kawanad Banda Aceh yang dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yaitu nilai t-hitung 17,92 sedangkan nilai t-tabel adalah 1,77 sehingga nilai t- hitung > harga t-tabel (17,92> 1,77) pada taraf signifikan 5%.

Kata kunci: Metode bermain peran makro, bahasa ekspresif.

ABSTRACT

Nina Yuli Putri, 2024. The Effectiveness of the Macro Role Playing Method in Increasing Expressive Language Ability in Group B Children at Al-Kawanad Kindergarten Banda Aceh, FKIP, University Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Supervaisor I. Cut Fazlil Hanum, M.Ed., Supervaisor II. Teuku Mahmud, M.Pd.

Expressive language skills are very necessary to support communication which must be possessed by everyone from children to adults. Expressive language skills in Al-Kawanad Kindergarten Banda Aceh are still not well developed so role-playing methods are needed to overcome this. This research aims to determine the effectiveness of the macro play method in improving expressive language skills in group B children at Al-Kawanad Kindergarten Banda Aceh. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental design. The sample for this research was group B children, totaling 14 people. Data collection was carried out through tests which were assessed through observation sheets. The instrument used in collecting this data was an observation sheet. Data were analyzed using statistical tests (t-test). The research results showed that before implementing the macro role playing method, 14.29% of children had not yet developed, 42.85% of children had begun to develop, and 42.85% of children had developed according to expectations. After implementing the macro role playing method, 57.15% of the children developed very well, 35.71% of the children developed according to expectations, 7.14% of the children began to develop and there were no more children who had not yet developed. The application of the macro role playing method is effective in improving expressive language skills in child B at Al-Kawanad Kindergarten Banda Aceh as proven by the results of hypothesis testing, namely the t-count value is 17.92 while the t-table value is 1.77 so the t-count value > t-table price (17.92 > 1.77) at the 5% significance level.

Keywords: Macro role playing method, expressive language.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
ABSTRAK iii
ABTRACT iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Hipotesis Penelitian 6
1.6 Definisi Istilah 7

BAB II LANDASAN TEORITIS
2.1 Keterampilan Berbahasa 8
2.1.1 Pengertian Keterampilan Berbahasa 8
2.1.2 Jenis-jenis Keterampilan Berbahasa 9
2.2 Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini 12
2.2.1 Pengertian Kemampuan Berbahasa 12
2.2.2 Tahap Perkembangan Bahasa Anak 13
2.2.3 Tahap-tahap Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini 15
2.2.4 Faktor Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 16
2.3 Bahasa Ekspresif 17
2.4 Tinjauan Tentang Metode Bermain Peran 19
2.4.1 Pengertian Metode Bermain Peran 19
2.4.2 Fungsi Bermain Peran 21
2.4.3 Jenis Bemain Peran 22
2.5 Bermain Peran Makro 24
2.5.1 Pengertian Bermain Peran Makro 24
2.5.2 Langkah-langkah Kegiatan Bermain Peran Makro 26
2.6 Penelitian relevan 27
2.7 Kerangka Berpikir 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian 30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 31
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 31
3.4 Teknik Pengumpulan Data 32
3.5 Variabel Penelitian 33
3.6 Alat Pengumpulan Data 34
3.7 Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian .....
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....
4.1.2 Analisis Hasil Penelitian.....
4.1.3 Pengujian Hipotesis .....
4.2 Pembahasan.....

BAB IV PENUTUP
5.1 Simpulan .....
5.2 Saran .....

DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....
BIODATA PENULIS .....

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan anak dari sejak lahir sampai usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satunya adalah bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka perkembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Latif, dkk 2013:3).

Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, sebagai bekal persiapan pada jenjang pendidikan berikutnya. Usia dini (0-6 tahun) merupakan usia keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan dimulai pada usia ini untuk mencapai tahap perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak.

Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek, dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, disebutkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa, dimana perkembangan bahasa ini berkaitan dengan perkembangan lainnya. Perkembangan bahasa memerlukan beberapa kemampuan, yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Bahasa dalam pendidikan anak usia dini dibagi menjadi aspek reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif adalah dimana seseorang bisa menerima pesan yang disampaikan lawan bicaranya dengan baik dan melaksanakannya. Sedangkan kemampuan bahasa ekspresif adalah dimana seseorang mampu mengungkapkan keinginan yang ingin disampaikan bisa melalui bahasa tubuh ataupun simbol-simbol yang sudah disepakati.

Bahasa ekspresif adalah bahasa lisan, mimik, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan (Fizal, 2016:3). Kemampuan bahasa ekspresif sangat diperlukan untuk mendukung komunikasi yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pentingnya memiliki bahasa ekspresif bagi seorang anak untuk bekalnya meraih kesuksesan dalam interaksi sosial hingga dewasa kelak tidak berbanding lurus dengan realita yang ada di masyarakat Indonesia saat ini.

Menurut Sumiati (2018:95), ekspresif berati tepat (mampu) memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, perasaan. Kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini meliputi kemampuan berbahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal meliputi, pengucapanpengertian kata, kosakata, keruntutan. Sedangkan non verbal, meliputi, pengekspresian mimik wajah yang tepat, *gesture* sikap tubuh yang sesuai, kenyaringan (*volume*) suara yang jelas, kelancaran dalam berbahasa (*fluency*), kontak dengan lawan bicara serta rasa percaya diri.

Perkembangan bahasa ekspresif khususnya kemampuan berbicara ekspresif anak 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Banda Aceh masih rendah. Hal ini diketahui ketika dilakukan observasi awal pada tanggal 15 sampai dengan 19 Maret 2022, anak-anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Banda Aceh masih lambat dalam hal menjawab pertanyaan, anak belum mampu menjawab pertanyaan tentang informasi dengan baik dalam hal menjawab pertanyaan guru dan susah mengingat kembali kata-kata yang telah disampaikan. Hal ini terlihat dari kemampuan anak menjawab pertanyaan yang belum mampu mengungkapkan jawaban secara sederhana. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal salah satunya adalah kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Permasalahan lainnya, ketika dilakukan tanya jawab dan hampir semua anak belum mampu menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif seperti anak-anak belum mampu mengungkapkan keinginannya dengan baik, anak-anak juga belum mampu menceritakan kembali apa yang sudah didengar dari guru. Misalnya ketika menceritakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di ruang kelas, anak belum mampu menceritakan kembali dengan baik. Selanjutnya anak-anak juga belum bisa bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya serta belum mampu mampu mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat.

Masih ada beberapa anak kelompok B TK Al-Kawanad Banda Aceh yang masih kesulitan mengekspresikan dirinya sendiri baik secara verbal maupun non verbal. Terkadang anak-anak masih kesulitan menyampaikan informasi yang diterima oleh anak terutama ketika guru membacakan cerita kepada anak, lalu guru

meminta anak untuk menceritan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru. Selain itu, pembelajaran yang masih menggunakan media yang monoton, kurangnya pendekatan dalam pembelajaran, dan model pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan upaya perbaikan dengan menerapkan metode bermain peran makro pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Banda Aceh. Metode bermain peran makro adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku dan penghayatannya. Bermain makro perlu diajarkan kepada anak usia dini dengan tujuan untuk menerangkan suatu peristiwa yang di dalamnya menyangkut orang banyak, dan berdasarkan pertimbangan didaktif lebih baik didramatisasikan daripada di ceritakan, karena akan lebih jelas dan dapat dihayati oleh anak. Serta melatih anak agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial-psikologis serta dapat melatih siswa agar mereka dapat bergaul dan memberi kemungkinan begi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.

Bermain peran makro adalah kegiatan bermain peran yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia disekitarnya, kemampuan berbahasa, keterampilan mengambil sudut pandang dan empati melalui main peran yang mengaliirkan *knowladge* pada anak. Pengertian lain dari bermain peran makro adalah anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran seperti ukuran sesuangguhnya yang digunakan untuk menciptkana dan memainkan peran (Latif dkk, 2014:130).

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara lebih terperinci mengenai metode bermain makro dan pengaruhnya terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode bermain peran makro efektif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode bermain makro terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik yaitu sebagai berikut.

a. Bagi sekolah

   Menambah kreasi dan inovasi metode pembelajaran dalam proses pendidikan yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai kurikulum sekolah.

b. Bagi guru

   Membantu guru untuk mempermudah proses belajar mengajar yang efektif dan menarik utamanya dalam perkembangan bahasa ekspresif.

c. Bagi anak didik

   Meningkatnya kemampuan anak dalam perkembangan bahasa ekspresif yang secara langsung memberikan konstribusi dalam meningkatnya kemampuan anak dalam berbahasa.

d. Bagi peneliti

   Menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti pada khusunya dan seluruh pendidik pada umumnya yang berkaitan dengan kegiatan perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015:63). Adapun hipotesis penelitian ini yaitu diduga metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh.

Ha: $\mu > \mu_o$ Metode bermain peran makro efektif dalam peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak kelompok B di TK Al-

Kawanad Banda Aceh.

Ho: $\mu = \mu_o$ Metode bermain peran makro tidak efektif dalam peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut dioperasionalkan istilah-istilah tersebut.

1. Metode bermain peran makro

   Metode bermain adalah salah satu cara atau pendekatan permainan yang digunakan guru dalam mengadakana permainan dalam hal ini adalah metode bermain peran makro yang dipilih untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Banda Aceh. Contoh bermain peran makro seperti memerankan berbagai jenis pekerjaan, seperti menjadi dokter, guru, petani, polisi dan lain sebagainya.

2. Bahasa ekspresif

   Bahasa ekspresif yaitu mengekspresikan bahasa yang mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan, (Permendikbud No.137 Tahun 2014:6) Kemampuan bahasa ekspresif dalam penelitian ini adalah kemampuan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Banda Aceh yang dilihat melalui suara, gerakan, *gesture*, ekspresi wajah, dan kata-kata dalam kegiatan bermian peran makro.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Keterampilan Berbahasa

2.1.1 Pengertian Keterampilan Berbahasa

Keterampilan memiliki arti kecakapan atau pandai dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan benar. Sama hal nya seperti pendapat Muzni Ramanto dkk dalam Madyawati (2017) bahwa keterampilan dapat disamakan dengan kata kecekatan. Orang yang dapat dikatakanmsebagai orang terampilkadalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar. Namun, apabila orang tersebut mengerjakan atau melesaikan pekerjaanya dengan cepat tetapi hasilnya tidak sesuai atau salah maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai orang yang terampil. Apabila orang tersebut melakukan pekerjaan dengan benar dan sesuai apa yang diperintahkan, tetapi lambat dalam menyelesaikannya, maka orang tersebut dapat disimpulkan sebagai orang yang terampil.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), bahasa memiliki arti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan benar. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berbahasa adalah kepandaian yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh

pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan.

2.1.2 Jenis-jenis Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan (Santosa, 2015:6.1). Keterampilan berbahasa tulis terdiri dari keterampilan membaca dan menulis, sedangkan keterampilan berbahasa lisan terdiri dari keterampilan menyimak dan berbicara. Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis, sedangkan menulis adalah kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan (Santosa, 2015:6.3).

1. Keterampilan Menulis

Menurut Suparno (2014:29), sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Apa yang diperoleh melalui menyimak, membaca, dan berbicara, akan memberinya masukan berharga untuk kegiatan menulis. Berikut akan dikemukakan beberapa pengertian tentang menulis.

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (KBBI, 2005: 1219). Menulis adalah sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno, 2014:3). Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut

kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu (Tarigan dalam Yulinar 2015:8).

Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti mengacu pada pendapat yang mengatakan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan karena menulis narasi merupakan tulisan yang menuturkan perbuatan dan pengalaman yang dialami seseorang.

2. Menyimak

Menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseftif. Dengank demikian di sini berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan -sekaligus memahaminya. Dalam pendapatnya Tarigan (2016:4) bahwa "menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya".

Menyimak melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya. Dalam bahasa pertama (bahasa ibu), kita memperoleh keterampilan mendengarkan melalui proses yang tidak kita sadari sehingga kitapun tidak menyadari begitu kompleksnya proses pemerolehan keterampilan mendengar tersebut yang terkait dalam upaya belajar memahami apa yang kita sajikan dalam bahasa kedua.

3. Membaca

Membaca merupakan keterampilan kreseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan

mendengar dan berbicara. Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja. Tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (2013:5).

Membaca memiliki peran penting dalam proses perkembangan manusia dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Maka makin baik kemampuan membaca yang dimilki seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh orang tersebut.

4. Berbicara

Menurut pendapat Tarigan (2016:15) bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.

Kemudian sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semi aktif, dan non interaktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian anatara berbicara dan

mendengarkan, dan juga memungkinkan kita meminta klarifikasi, pengulangan atau kiat dapat memintanlawan berbicara, memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Kemudian ada pula situasi berbicara yang semi aktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum secara langsung.

2.2 Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

2.2.1 Pengertian Kemampuan Berbahasa

Menurut Jahja (2011:53) bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis, isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang perlu bahasa untuk berbicara dan mendengarkan orang lain.

Bahasa memampukan seseorang mendeskripsikan kejadian-kejadian di masa lalu dan merencanakan masa depan. Bahasa juga dapat mewariskan informasi dari satu generasi ke generasi. Pada masa sekolah anak menyadari bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang penting untuk menyampaikan maksud, keinginan, dan kebutuhan kepada orang lain. Dengan begitu anak menyadari bahwa dengan berkomunikasi, maka anak akan memahami orang lain dimana berbicara sebagai salah satu bentuk bahasa yang merupakan bentuk sarana untuk memperoleh tempat dalam kelompok dan bertambah banyak kosakatanya. Seiring dengan meningkat kosakatanya pada tahap ini, penggunaan kata kerja yang tepat juga semakin meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa bahasa adalah kunci utama bagi manusia. Adanya bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa juga merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan untuk saling memahami, saling menghargai, menghormati atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki dari berbagai daerah. Kita dapat memahami maksud dan tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan.

2.2.2 Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014. Menetapkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, disusun berdasarkan kelompok usia anak. Tahap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

a. Menerima bahasa: Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan.
b. Mengungkapkan bahasa: Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan). Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide-idenya pada orang lain. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Menunjukkkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris (2012:42) dapat dibagi kedalam tiga aspek, yaitu:

a. Kosakata

   Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan, kosakata anak berkembang dengan pesat sesuai dengan lingkungannya.

b. Sintaksis (tata bahasa)

   Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

c. Semantik

   Semantik maksudnya penggunakan kata sesuai dengan tujuannya.Anak ditaman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 tahun 2014. Dari beberapa indikator perkembangan bahasa anak dalam Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dalam penelitian ini mengfokuskan pada perkembangan bahasa anak yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 tahun 2014. Perkembangan yang diambil peneliti yaitu pengungkapan bahasa dengan standar pencapaian seperti, menceritakan kembali apa yang didengar dan kosakata yang lebih, mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika

berkomunikasi dan melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan.

2.2.3 Tahap-tahap Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini

Anak yang terlahir dari rahim ibunya mengalami pertumbuhan juga perkembangan dari segala aspek fisik maupun psikis. Anak telah memiliki potensi untuk berbicara, namun perkembangan berbicara anak bertahap sesuai dengan usia anak. Menurut Piaget dan Vygotsky dalam (Suryan, 2016:113) tahap-tahap perkembangan bahasa anak yaitu tahap maraban dan tahap linguistik.

a. Tahap Maraban (Pralinguistik)

1) Tahap Maraban Pertama (0-5 bulan). Pada tahapa maraban pertama, selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi-bayi menangis, mendekut, mendenguk, menjerit dan tertawa. Bunyi-bunyian seperti ini dapat ditemui dalam segala bahasa di dunia.
2) Tahap maraban kedua. Pada tahap ini, anak mulai aktif artinya tidak sepasif sewaktu ia berada pada tahap maraban pertama. Anak berusia 5-6 bulan dari segi komprehensi kemampuan bahasa anak semakin baik dan luas, anak semakin mengerti beberapa makna kata.
3) Tahap Linguistik. Para ahli psikolinguistik membagi tahap ini ke dalam lima tahapan, yaitu: Tahap linguistik I, tahap linguistik II, tahap linguistik III, tahap linguistik IV, dan tahap linguistik V.

Perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Maka dalam penelitian ini tahap linguistik yang dikaji adalah tahap linguistik IV dan V.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan berbicara mereka akan berkembang. Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa tersebut maka diperlukan pemberian stimulasi berupa pembelajaran bahasa bagi anak usia dini. Terlebih lagi belajar bahasa yang sangat krusial terjadi sebelum anak berusia enam tahun. Menurut Agoes Dariyo yang dikutip oleh Wiyani (2014:99) mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini.

a. Kematangan fisiologis. Perkembangan bahasa berhubungan erat dengan kematangan fisiologis dan sistem syaraf pusat dalam otak anak. Setiap anak telah dibekali dengan suatu kemampuan untuk berkomunikasi maupun berbahasa sejak dalam kandungan, tetapi kemampuan tersebut tidak langsung berkembang sempurna.
b. Perkembangan sistem syaraf dalam otak. Sistem syaraf dalam otak bayi yang pernah memperoleh pengalaman berkomunikasi maupun berbahasa dengan lingkungan eksternal akan berkembang dengan baik. Setiap stimulus yang diberikan oleh lingkungan eksternal dan diterima dengan baik anak membentuk sistem jaringan neuron dalam otak.

Yusuf (2012:118) mengungkapkan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini.

a. Faktor kesehatan. Kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Jika pada usia dua tahun pertama anak

sering sakit-sakitan maka anak tersebut kemungkinan akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya.

b. Intelegensi. Perkembangan bahasa anak usia dini dapat diketahui dari tingkat intelegensinya. Anak yang intelegensinya normal atau di atas normal pada umumnya perkembangan bahasanya cepat.
c. Status sosial ekonomi keluarga. Beberapa kajian mengenai hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.
d. Jenis kelamin. Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara laki-laki dan perempuan. Tetapi pada saat anak mulai memasuki usia dua tahun, anak perempuan menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat dari anak laki-laki.
e. Hubungan keluarga. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak dapat memfasilitasi perkembangan bahasa anak. Sebaliknya hubungan tidak sehat dapat mengakibatkan anak mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya.

2.3 Bahasa Ekspresif

Berbagai keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh anak usia dini diantaranya kemampuan untuk mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Salah satu kemampuan yang penting bagi anak adalah mengungkapkan kata atau mengekspresikan kata.

Menurut Sumiati (2018:95), ekspresif berati tepat (mampu) memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, perasaan. Kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini meliputi kemampuan berbahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal meliputi, pengucapan pengertian kata, kosakata, keruntutan. Sedangkan non verbal, meliputi, pengekspresian mimik wajah yang tepat, *gesture* sikap tubuh yang sesuai, kenyaringan (*volume*) suara yang jelas, kelancaran dalam berbahasa (*fluency*), kontak dengan lawan bicara serta rasa percaya diri.

Menurut Strok dan Widdowson dalam Dhieni (2014:27) membagi perkembangan pemerolehan bahasa menjadi dua bagian yaitu, kematangan menyimak (*receptive language skills*) dan kematangan mengeluarkan bunyi bahasa atau berbicara (*expressive language skills*). Kemampuan berbicara merupakan suatu proses penggunaan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan bicara pada anak berawal dari anak menggumam maupun membeo.

Menurut Permendikbud nomor 146 tahun 2014 indikator pencapaian memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal), usia 5-6 tahun adalah mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa. Indikator menunjukan kemampuan ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) adalah menunjukan perilaku senang membaca buku-buku yang dikenali, mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, menceritakan isi cerita secara sederhana.

Tabel 2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator
Bahasa	Mampu mengungkapkan keinginannya

Ekspresif	Menceritakan kembali apa yang sudah didengar atau dilihatnya
	Mampu bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya
	Mampu mengungkapkan perasaan emosinya melalui bahasa secara tepat

Sumber: Permendikbud, Nomor 146 Tahun 2014

Perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Egosentric speech,* kemampuan ini terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
2. *Sosialized speech,* kemampuan ini terjadi ketika anak berinteraksi dengan teman atau dengan lingkungannya.

Kemampuan berbicara anak dapat dikembangan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, misalnya saja dengan metode bermain. Namun harus memperhatikan tahapan-tahapan bermain anak usia dini.

2.3 Tinjauan Tentang Metode Bermain Peran

2.3.1 Pengertian Metode Bermain Peran

Metode adalah cara kerja yang sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang disusun tercapai optimal (Sanjaya, 2016:90). Metode bermain merupakan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini melalui kegiatan bermain dapat berlatih menggunakan kemapuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah seperti menemukan, membandingkan, mencari jawaban yang berbeda dan sebagainya (Sutrisni dan Marisa, 2018:5).

Bermain peran disebut juga bermain simbolik, main pura-pura, *make*-believe, imajinasi. Permainan sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial dan emosi pada anak usia dini 2,5-7 tahun (Erikson). Bermain peran membolehkan anak untuk membayangkan dirinya ke masa depan dan menciptakan kondisi masa lalu (Madyawati, 2017:156). Pengertian bermain peran menurut buku Didaktik Metodik di TK adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan (Dhieni dkk, 2014:32).

Menurut Nuraini dan Sujiono (2014:81) bermain peran adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak-anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga, tata cara dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai perlengkapan rumah tangga serta kegiatan dilingkungan sekitarnya. Menurut Moeslichatoen (2012:38), bermain pura-pura adalah bermain yang menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa atau berpura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu, atau orang tertentu, dan binatang tertentu, yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.

Metode *role playing* atau bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan dengan memerankan tokoh hidup atau benda mati (Rima Gontina, dkk 2019:4). *Role Playing* atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang (Sanjaya, 2016:161).

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bermain peran adalah suatu kegiatan bermain yang menggunakan daya hayal atau berimajinasi yang dilakukan berupa berpura-pura untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu, seperti berpura-pura menjadi dokter, suster, guru, polisi, penjahat, binatang dan sebagainya.

Sedangkan metode bermain peran adalah kegiatan bermain yang menggunakan cara yang telah direncanakan untuk bermain pura-pura sesuai dengan tokoh-tokoh yang di tentukan yang melibatkan anak-anak dalam memerankan tokoh tersebut. Kegiatan bermain peran ini suatu proses yang membantu meningkatkan keterampilan anak salah satunya keterampilan berbicara.

2.3.2 Fungsi Bermain Peran

Menurut Fledman di dalam area drama anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan sebenarnya, melepaskan emosi, mempraktikan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial dan mengekspresikan diri dengan kreatif (Winda Gunarti dkk, 2011:21). Menurut Hartely, Frank dan Goldenson dalam Moeslichatoen (2012:33) ada 8 fungsi bermain bagi anak, yang dapat diterapkan dalam bermain peran yaitu:

a. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya, meniru ibu masak di dapur, dokter mengobati orang sakit, dan sebagainya.
b. Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupanyang nyata, seperti guru mengajar di kelas, petani menggarap sawah dan sebagainya.
c. Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata. Contohya, ibu mendidik adik, ayah membaca koran, kakak mengerjakan tugas rumah dan sebagainya.

d. Untuk meyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air, dan sebagainya.
e. Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, menjadi anak nakal dan melanggar lalulintas, dan lain-lain.
f. Untuk kilas balik peran-peran yang biasa yang dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik angkotan kota dan sebagainya.
g. Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan misalnya semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badanya, dan semakin dapat berlari cepat.
h. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagi penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jaman makan, pesta ualang tahun.

Dalam kehidupan anak TK bermain pura-pura mempunyai beberapa fungsi antara lain untuk: menghindari keterbatasan kemampuan yang ada, mengatasi larangan-larangan, dan menjadi pengganti berbagai hal yang tidak terpenuhi, menghindari diri dari hal-hal yang menyakitkan hati, menyalurkan perasaan negatif yang tidak mungkin dapat ditampilkan (Mulyasa, 2016:174).

2.3.3 Jenis Bemain Peran

Secara garis besar, bermain peran dibagi dalam dua jenis, yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro.

a. Bermain peran makro

Anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu. Saat anak memiliki pengalaman sehari-hari dengan main peran makro (tema sekitar kehidupan nyata), anak belajar banyak keterampilan pra-akdemis, seperti: mendengarkan, tetap

dalam tugas, menyelesaikan masalah, dan bermain kerja sama dengan yang lain (Madyawati, 2017:157).

b. Bermain peran mikro

Anak memegang atau menggerak-gerakkan benda-benda berukuran kecil untuk menyusun adegan. Saat anak bermain peran mikro, anak belajar untuk menghubungkan dan mengambil sudut pandang dari orang lain (Madyawati, 2017:157).

Menurut Erik Erikson dalam Gontina, dkk (2019:4) ada dua jenis main peran yaitu main peran kecil (mikro) dan main peran besar (makro). Main peran kecil mengalirkan materi atau *knowledge* pada anak melalui alat main yang berukuran kecil anak sebagai dalang yang menggerakan boneka yang menjadi pemeran. Sentra main peran besar adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia sekitarnya, kemampuan berbahasa, keterampilan mengambil sudut pandang dan empati melalui peran yang mengalirkan *knowledge* pada anak.

Dari dua jenis bermain peran, pertama bermain peran makro ialah anak melakukan sendiri peran apa yang ia perankan seperti menjadi dokter, tukang pos, dan sebagainya sedangkan bermain peran mikro ialah anak menggunakan benda untuk memerankan perannya seperti menggunakan pensil sebagai orang-orangan dan kotak pensil sebagai mobil-mobilan dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode bermain peran makro untuk meningkatkan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Banda Aceh.

2.4 Bermain Peran Makro

2.4.1 Pengertian Bermain Peran Makro

Main peran makro adalah kegiatan bermain peran yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia disekitarnya, kemampuan berbahasa, keterampilan mengambil sudut pandang dan empati melalui main peran yang mengaliirkan *knowladge* pada anak. Pengertian lain dari bermain peran makro adalah anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran seperti ukuran sesuangguhnya yang digunakan untuk menciptkana dan memainkan peran (Latif dkk, 2014:130).

Dasar-dasar teori bermain peran adalah hasil dari penelitian para ahli perkembangan anak, yang mulai mengamatinya lebih dari seratus tahun yang lalu, yaitu:

1. Jean Piaget

Jean Piaget menyatakan bahwa main peran muncul pada anak yang berusia kira-kira satu tahun. Menurut Piaget, main peraan dimulai ketika anak melakukan tindakan yang tidak bisa diterapkan dalam kehidupan nyata, misalnya mengaduk-aduk pasir dalam dalam mangkok dengan sendok dan pura-pura makan.

2. Vygotsky

Menurut Vygotsky melalui main peran anak dapat melebihi tahap perkembangannya saat itu. Imajinasi merupakan sesuatu yang harus dibangun. Misalnya, pada kehidupan nyata, anak yang berusia tiga tahun tentu belum bisa menyetrika pakaian seperti orang dewasa, namun ketika bermain peran tersebut anak dapat melakukan kegiatan menyetrika pakaian seperti orang dewasa.

Berdasarkan kedua teori di atas, maka dapat dipahami bahwa bermain peran adalah suatu jalan untuk mengembangkan pengendalian diri terhadap keinginannya. Kemudian, bagaimana anak menghadapi serangan dari luar terhadap egonya. Anak yang tidak terlibat main peran dan anak yang tidak tahan bermain peran dengan anak lain akan memiliki kesulitan di sekolah nantinya, seperti kesulitan merangkai kegiatan dan percakapan baik dengan teman maupun dengan guru-gurunya. Perkembangan awal main peran sebagaimana dikemukakan oleh Mukhtar Latif dkk (2014:211), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Perkembangan Awal Main Peran

No	Kategori	Uraian	Contoh
1	Awal pura-pura	Anak telibat dalam tindakan pura-pura tetapi belum ada bukti dia main pura-pura	Anak sekilas menyentuh telepon, mengangkatnya ketelinga, sekilas menempelkan botol kemulut boneka
2	Pura-pura dengan dirinya	Anak terlibat dengan perilaku pura-pura, diarahkan pada dirinya sendiri, dimana pura-pura terlihat jelas	Anakmengangkat cangkir ke bibir, menyentuh cangkir, membuat suara seperti sedang minum.
3	Pura-pura dengan yang lain	Anak terlibat dengan perilaku pura-pura, diarahkan oleh anak ke yang lainnya, berpura-pura berperilaku tentang orang lain	Anak memberi makan boneka dengan botol bayi mainan atau cangkir, mendorong truk mainan di atas lantai dan membuat kegaduhan dengan mengeluarkan suara-suara
4	Pengganti	Anak menggunakan objek seadanya akamcara yang kreatif atau sesuai hayalan, atau menggunakan objek dalam cara yang berbeda	Anak memberi makan boneka dengan menggunakan balok sebagai botol bayi, meletakkan sepotong plastisin dalampiring dan menyebutnya sebagai kue
5	Pura-pura dengan objek atau benda	Anak pura-pura bahwa objek, bahan, orang atau binatang itu ada	Anak menuang teko kosong ke cangkir dan berkata, ”kopi”, bergerak seputar ruangan membuat suara

			motor, seolah sedang mengendarai sepeda motor
6	Agen aktif	Anak menghidupkan Mainan (seperti boneka, binatang) yang mewakili mainan menjadi agen yang aktif di dalam kegiatan pura-pura	Anak melompat-lompatkan binatang dengan satu kaki melewati karpet seolah-olah binatang itu sedang berlari, menaruh tangan boneka ke mulut boneka seolah-olah boneka itu edang makan sendiri, berbicara dengan anada tinggi seolah boneka itu sedang berbicara
7	Urutan yang belum berbentuk cerita	Anak mengulang-ulang satu tindakan/ adegan ke beberapa orang	Anak memberi ibu secangkir minuman kemudian memberikan boneka secangkir minuman pula
8	Urutan cerita	Anak mengguakan lebih dari satu adegan dalam main peran	Anak mengaduk cangkir, minum dari cangkir dan berkata “mmmm, rasanya enak”
9	Perencanaan	Anak terlibat dalammain peran dengan bukti adanya perencanaan lebih dahulu	Anak berkata bahwa ia akan memberi makan bayi sebelum meletakkan botol minum bayi ke mulut boneka

2.4.2 Langkah-langkah Kegiatan Bermain Peran Makro

Main peran makro atau besar memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengertian tentang dunia disekitarnya, kemampuan berbahasa, keterampilan mengambil sudut pandang dan empati melalui main peran yang mengalirkan *knowlegde* pada anak. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan bermain peran sebagaimana dikemukakan oleh Mukhtar Latif dkk adalah sebagai berikut:

a. Pijakan pengalaman main peran

Memberikan anak waktu untuk merumuskan gagasan mereka, mengajak pemain lainnya, menetapkan peran yang akan dimainkan, menyetujui jalan cerita untuk dimainkan, menetapkan objek main. Mempekuat dan memperluas bahasa anak, memberi contoh komunikasi yang tepat dan memberi pijakan hubungan sosial.

b. Pijakan Pengalaman setelah main peran

Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya. Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan dan pengelolaan lingkungan main peran secara tepat.

c. Jenis hubungan sosial anak

Tidak peduli, penonton, main sendiri, main berdampingan, main bersama, dan main kerjasama.

d. Kriteria main anak

Anak termotivasi dari dalam dirinya sendiri. Mereka bermain dengan nyaman,tidak ada seorangpun yang meminta mereka melakukan sesuatu. Mereka melakukannya sendiri. Mereka bermain, bebas dari tekanan diluar dirinya. Permainan dilakukan seperti dalam hidup yang sesuangguhnya, bermain lebih ditujukan pada proses bukan hasil, permainan didominasi oleh anak (kalaupun ikut, bermain orang dewasa hanya sebagai pendamping).

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian tentang metode bermain peran makro, sudah pernah dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya, beberapa yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Ramadhani (2016) dengan judul “Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B di TK Bohhatema Aceh Besar”. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penerapan

metode bermain peran pada kelompok B di TK Bohhatema Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi anak. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Bohhatema Aceh Besar telah meningkat dari tahap pra siklus, siklus I, II, dan telah berhasil mencapai hasil kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hayati dan Hanum (2017) dengan judul "Persepsi Guru PAUD Terhadap Kegiatan Bermain Peran sebagai Stimulasi Kemandirian Anak Usia Dini". Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang sebelumnya telah dilakukan terhadap anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripstif kualitatif, dengan responden 6 orang guru PAUD di kota Banda Aceh dan data dikumpulkan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden memiliki tanggapan atau respon yang baik terhadap kegiatan bermain peran. Diantara tanggapan yang diberikan guru adalah metode bermain peran dapat meningkatkan kemandirian anak karena dalam kegiatan tersebut anak belajar untuk menjadi orang lain dengan peran yang berbeda beda.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Hayati dkk (2018) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Merduati Banda Aceh". Tujuannya adalah untuk mengetahui dengan pelaksanaan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak kelompok B di TK Aisyiyah Merduati Banda

Aceh. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran aktivitas anak pada siklus I jumlah presentase dengan katagori belum muncul 32.5% (6 anak) kategori mulai muncul 40% (8 anak) kategori berkembang sesuai harapan 20% (4 anak) dan kategori berkembang sangat baik 7.5% (2 anak). Sedangkan pada siklus II tidak ada kategori belum muncul, mulai muncul, kategori berkembang sesuai harapan adalah 30% (6 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 70% (14 anak). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Pada kerangka berpikir ini peneliti ingin menggambarkan bagan yang menjadi suatu fondasi dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

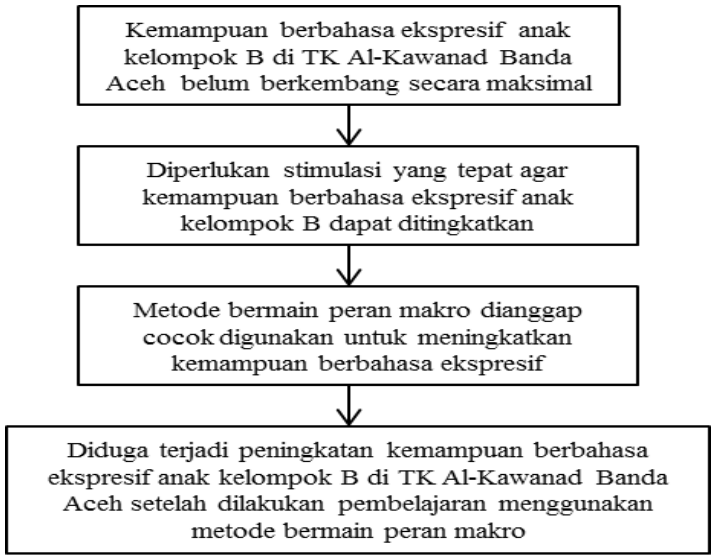

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra eksperimen*. Menurut Sugiyono (2015:8) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yangtelah ditetapkan.

Menurut Emzir (2013:96), Desain *pra eksperimen* adalah kelompok tunggal, dan tidak ada kelompok kontrol. Sedangkan menurut Hadi, (2015:427) *pre-eksperimen* merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan diberikan uji tanpa adanya kontrol apapun. Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa penelitian pre eksperimen adalah suatu penelitian pada kelompok tunggal yang diberikan uji tanpa adanya kelompok kontrol.

Bentuk desain pre-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-shot case study*. Menurut pendapat Sugiyono (2015:74) *One-Shot case study* adalah merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi *treathment*/perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 Desaian *One Group Pretest Posttest Design*

O_1	X	O_2

Sumber: Sugiyono (2015:111)

Keterangan:
O_1 : Preetest (pengamatan sebelum penggunaan metode bermain peran makro)
X : Metode bermain peran makro
O_2 : Posttest (pengamatan setelah penggunaan metode bermain peran makro)

Pola desain one *group pretest–post test* ada pada tabel 3.1 observasi dilakukan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *post test*, sedangkan efek *treatment* atau eksperimen dilakukan antara (O1) dan (O2). Pada kelas tersebut diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran makro, sedangkan observasi hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengobsevasi nilai kemampuan berbahasa ekspresif setelah diberikan *treathment*/perlakuan dengan metode bermain peran makro.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Kawanad, yang berada di Deah Raya Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelompok B TK Al-Kawanad. Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini anak-anak yang tergabung dalam usia 5-6

tahun yang tergabung dalam kelompok B TK Al-Kawanad Banda Aceh sebanyak 14 orang anak.

Menurut Arikunto (2015:17) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitiaan ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2015:85) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam menentukan jumlah sampel adalah jumlah murid yang tidak terlalu banyak sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu 14 orang anak kelompok B TK TK Al-Kawanad Banda Aceh. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2015:112) bahwa jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan di dalam kelas. Pengambilan data yaitu dengan teknik pokok dan teknik penunjang. Teknik pokok terdiri dari observasi, sedangkan teknik penunjang dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah cara mendapatkan data melalui pengamatan dengan sistematik fenomena secara langsung ataupun tidak langsung. metode observasi mencatat perilaku yang terjadi dengan cara pengamatan langsung perilaku objek dengan segera untuk memperoleh data yang tidak mampu terungkap melalui

komunikasi verbal (Nazir, 2012:175). Menurut Husaini (2014:52), obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan partisipatif, karena peneliti ikut serta dalam kegiatan sekaligus sebagai guru yang menerapkan metode bermain peran makro. Pengamatan dilakukan oleh guru kelompok B TK TK Al-Kawanad Banda Aceh, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah diberikan perlakukan (pembelajaran menggunakan metode bermain peran makro).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:142). Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi. Dokumen-dokumen yang dianggap perlu untuk mendukung hasil observasi seperti RPPM, RPPH, data murid, data guru, dan data sarana prasarana yang dimiliki TK TK Al-Kawanad Banda Aceh.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah metode bermain peran makro, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berbahasa ekspresif. Kisi-Kisi pedoman observasi berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator
Bahasa Ekspresif	1. Mampu mengungkapkan keinginannya 2. Menceritakan kembali apa yang sudah didengar atau dilihatnya 3. Mampu bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya 4. Mampu mengungkapkan perasaan emosinya melalui bahasa secara tepat

Sumber: Permendikbud No. 137 Tahun 2014

3.6 Alat Pengumpulan Data

Alat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi. Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan sebagai pedoman peneliti untuk melaksanakan observasi guna mendapatkan data yang diinginkan melalui pengamatan kepada anak selama proses mengimplementasikan aktivitas bermain dalam pembelajaran.

Lembar observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi mengenai konsentrasi anak pada implementasi aktivitas bermain. Lembar observasi yang disusun agar memperoleh nilai observasi kemampuan anak melalui metode tanya jawab digunakan penilaian sesuai dengan Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak, yaitu sebagai berikut:

✯ ✯ ✯ ✯	= Berkembang Sangat Baik	(4)
✯ ✯ ✯	= Berkembang Sesuai Harapan	(3)
✯ ✯	= Mulai Berkembang	(2)
✯	= Belum Berkembang	(1)

Tabel 3.3 Lembar Observasi Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun

No	Aspek yang ingin Dicapai	Pengamatan			
		BB (*)	MB (**)	BSH (***)	BSB (****)
1	Mampu mengungkapkan keinginannya				
2	Menceritakan kembali apa yang sudah didengar atau dilihatnya				
3	Mampu bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya				
4	Mampu mengungkapkan perasaan emosinya melalui bahasa secara tepat				

Sumber: Modifikasi dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator	Kegiatan	Keterangann	Kriteria			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun	Anak mampu mengungkapkan keinginannya	1. Anak belum mampu mengungkapkan keinginannya				
		2. Anak mulai mampu mengungkapkan keinginannya minimal 2 kata dengan pola yang benar				
		3. Anak mampu mengungkapkan keinginannya minimal 5 kata dengan yang benar atas bantuan guru				
		4. Anak mampu mengungkapkan keinginannya dengan kalimat minimal 5 kata dengan pola yang benar				
	Anak menceritakan kembali apa yang sudah didengar atau dilihatnya	1. Anak belum mampu mengungkapkan atau menceritakan kembali kata atau kegiatan yang telah didengarnya				
		2. Anak mulai mampu mengungkapkan atau menceritakan kembali kata atau kegiatan yang telah didengarnya dengan kalimat minimal 2 kata dengan pola yang benar				
		3. Anak mampu mengungkapkan atau menceritakan kembali kata atau kegiatan yang telah didengarnya dengan kalimat minimal 5 kata dengan pola yang benar atas bantuan guru				
		4. Anak mampu mengungkapkan atau menceritakan kembali kata atau kegiatan yang telah didengarnya dengan kalimat minimal 5 kata dengan pola yang benar				

	Anak mampu bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya	1. Anak belum mampu mengungkapkan atau menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukannya				
		2. Anak mulai mampu mengungkapkan atau menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukannya dengan kalimat minimal 2 kata dengan pola yang benar				
		3. Anak mampu mengungkapkan atau menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukannya dengan kalimat minimal 5 kata dengan pola yang benar atas bantuan guru				
		4. Anak mampu mengungkapkan atau menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukannya dengan kalimat minimal 5 kata dengan pola yang benar				
	Mampu mengungkap kan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat	1. Anak belum mampu mengungkapkan atau menceritakan perasaannya				
		2. Anak mulai mampu mengungkapkan atau menceritakan perasaannya dengan kalimat minimal 2 kata dengan pola yang benar				
		3. Anak mampu mengungkapkan atau menceritakan perasaannya dengan kalimat minimal 5 kata dengan pola yang benar dengan bantuan guru				
		4. Anak mampu mengungkapkan atau menceritakan perasaannya dengan kalimat minimal 5 kata dengan pola yang benar				

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik uji Wilcoxon. Menurut Sugiyono (2015:212) teknik uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal.

1. Menskor pengamatan awal dan pengamatan akhir dari setiap penilaian;
2. Mentabulasi skor pengamatan awal dan pengamatan akhir;
3. Membuat tabel perhitungan skor pengamatan awal dan pengamatan akhir;
4. Menghitung selisih skor pengamatan awal dan pengamatan akhir;

5. Menyusun rangking;
6. Mencari nilai rata-rata (mean) digunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2014:70) sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

7. Untuk menentukan standar deviasi (s) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2014:94) berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n\sum f_i . x_i^2 - \left(\sum f_i . x_i\right)^2}{n\left(n-1\right)}}$$

8. Uji normalitas data. Untuk menguji normal atau tidaknya suatu data dapat digunakan rumus yang dikemukakan Sudjana (2014:273) berikut:

$$\chi^2 = \sum_i^k \frac{\left(oi - Ei\right)^2}{Ei}$$

Keterangan:

$\chi^2 = Tingkat\ normalitas\ data\ yang\ dicari$

$oi = Nilai\ \ frekuensi\ pengama\tan$

$Ei = Nilai\ \ frekuensi\ harapan$

9. Setelah di tabulasikan kedalam daftar distribusi frekwensi. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan rumus berikut (Sudjana, 2014:125):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari devisi (d) antara pengamatan awal dengan akhir

xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyaknya subjek

df = atau db adalah N – 1.

Pengujian hiposesis, dalam penelitian ini adalah nilai t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan nilai t dalam tabel nilai persen untuk distribusi (t-tabel). Pengujian digunakan uji satu pihak tepatnya pihak kiri dengan kriteria pengujian sebagai berikut. Kriteria pengujian didapat dari daftar distribusi student t dengan dk = (n-1) dan peluang (1 – α). Jadi tolak Ho jika $\geq t_1 - \alpha$ dan terima Ho dalam hal lainnya.

Ha: $\mu > \mu_o$ Metode bermain peran makro efektif dalam peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh.

Ho: $\mu = \mu_o$ Metode bermain peran makro tidak efektif dalam peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Kawanad, yang berada di Deah Raya Syiah Kuala Kota Banda Aceh. TK Al-Kawanad didirikan pada tahun 2007 dengan Nomor Izin Operasional: 168 Tahun 2012 dengan jenjang akreditasi B pada tahun 2016. TK Al-Kawanad saat ini memiliki berbagai sarana dan prasarana yang sudah sangat memadai dan juga didukung oleh tanaga-tenaga pendidik yang profesional di bidangnya.

Pendidikan Anak Usia Dini TK Al-Kawanad terdiri dari kelompok A dan Kelompok B,Taman kanak-kanak merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program studi (S1). TK Al-Kawanad sebagai lembaga pendidikan sekolah berusaha untuk menfasilitasi kebutuhan anak kita dalam menciptakan lingkungan bermain dan belajar penuh dengan interaksi dan menyenangkan.

Guru TK Al-Kawanad terdiri dari 6 orang dengan jumlah anak sebanyak 24 anak. Dengan rincian kelas A sebanyak 13 anak dan kelas B sebanyak 11 anak yang tergabung dalam satu kelompok belajar. Adapun batas-batas TK Al-Kawanad, yaitu sebagai berikut.

Sebelah utara berbatasan dengan jalan Gampong Deah Raya

Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk

Sebelah barat berbatasan dengan jalan Gampong Deah Raya

Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan. Sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di TU TK Al-Kawanad Banda Aceh, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TK TK Al-Kawanad Banda Aceh

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kelas/ Ruang Belajar	3	Bagus
2	Aula	1	Bagus
3	Kantor	1	Bagus
4	Ruang Penitipan	1	Bagus
5	Kamar Mandi	2	Bagus
6	APE Ayunan	2	Baik
7	APE Prosotan	1	Baik
8	Sudut Pustaka	1	Bagus
9	Bola Dunia	1	Baik
10	Panjatan	1	Baik
11	Putaran	1	Baik

Sumber: TK Al-Kawanad Banda Aceh, 2024

Prinsip pengadaan sarana prasarana meliputi: (a) aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah; (b) sesuai dengan tingkat perkembangan anak; (c) memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak. Prinsip-prinsip tersebut di atas sangat dijaga oleh pengelola TK Al-Kawanad Banda Aceh sehingga sarana dan prasarana yang ada dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut.

4.1.2 Hasil Penelitian Pretest

Sebagaimana dijelaskan dibagian pelaksanaan penelitian, dimana data penelitian ini terdiri dari data pengamatan awal (*pretest*) dan data pengamatan akhir (*posttest*). Adapun data pengamatan awal dan data pengamatan akhir (setelah penggunaan metode bermain peran makro) kemampuan berbahasa Ekspresif anak kelompok B TK Al-Kawanad Banda Aceh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Awal (Pretest)

No	Aspek Pengamatan																Jlh Skor
	Anak mampu mengungkapkan keinginannya				Anak menceritakan kembali apa yang sudah didengar atau dilihatnya				Anak mampu bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya				Mampu mengungkap kan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1			√				√					√			√		7
2		√					√				√			√			10
3			√					√				√			√		6
4				√				√				√				√	4
5			√					√				√				√	5
6		√					√				√				√		9
7			√				√				√				√		8
8			√			√					√				√		9
9		√				√				√				√			12
10			√			√					√				√		9
11			√				√					√				√	6
12			√				√				√				√		8
13		√					√				√				√		9
14				√				√				√				√	4

Sumber: Hasil penelitian 2024

Contoh perhitungan untuk murid nomor urut 1.

Jumlah skor = skor aspek 1 + skor aspek 2 + skor aspek 3 + skor aspek 4

Jumlah skor = 2 + 3 + 2 + 2

Jumlah skor = 9

4.1.3 Hasil Penelitian Posttest

Setelah dilakukan pengamatan awal, barulah diberikan perlakukan kepada anak dengan pembelajaran dengan menggunakan permainan metode bermain peran makro. Setelah proses pembelajaran menggunakan permainan metode bermain peran makro berlangsung, guru melakukan pengamatan (pengamatan akhir) terhadap kemampuan berbahasa Ekspresif kelompok B TK Al-Kawanad Banda Aceh. Hasil pengamatan akhir tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Akhir (Posttest)

No	Aspek Pengamatan																Jlh Skor
	Anak mampu mengungkapkan keinginannya				Anak menceritakan kembali apa yang sudah didengar atau dilihatnya				Anak mampu bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya				Mampu mengungkap kan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	√					√					√			√			12
2	√				√					√			√				15
3		√				√					√			√			11
4		√					√				√				√		9
5		√				√					√				√		10
6	√					√				√				√			13
7	√				√					√				√			14
8	√				√					√				√			14
9	√				√				√					√			15
10	√				√					√				√			14
11		√				√					√				√		10

No	Aspek Pengamatan																Jlh Skor
	Anak mampu mengungkapkan keinginannya				Anak menceritakan kembali apa yang sudah didengar atau dilihatnya				Anak mampu bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya				Mampu mengungkap kan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
12	√					√				√				√			13
13	√					√				√					√		12
14			√				√				√					√	7

Sumber: Hasil penelitian 2024

Contoh perhitungan untuk murid nomor urut 14.

Jumlah skor = skor aspek 1 + skor aspek 2 + skor aspek 3 + skor aspek 4

Jumlah skor = 4 + 4 + 4 + 3

Jumlah skor = 15

Berdasarkan nilai pengamatan awal (sebelum diberikan perlakukan pembelajaran menggunakan permainan metode bermain peran makro) dan nilai pengamatan akhir (setelah diberikan perlakuan diberikan pembelajaran menggunakan permainan metode bermain peran makro), maka dapat direkapitulasi nilai Nilai pretest dan nilai posttest sebagai berikut.

Tabel 4.4 Nilai Pretest dan Nilai Posttest

No	Nama Anak	Nilai Pretest		Nilai Posttest	
		X_1	Kategori	X_2	Kategori
1	AF	7	MB	12	BSH
2	IA	10	BSH	15	BSB
3	AR	6	MB	11	BSH
4	BR	4	BB	9	BSH
5	BA	5	MB	10	BSH
6	DA	9	BSH	13	BSB
7	AM	8	MB	14	BSB

No	Nama Anak	Nilai Pretest		Nilai Posttest	
		X_1	Kategori	X_2	Kategori
8	EA	9	BSH	14	BSB
9	SA	12	BSH	15	BSB
10	PN	9	BSH	14	BSB
11	FF	6	MB	10	BSH
12	SM	8	MB	13	BSB
13	MA	9	BSH	12	BSB
14	IU	4	BB	7	MB

Sumber: Hasil penelitian 2024

Kategori nilai:

00 – 04 = Belum Berkembang (BB)
05 – 08 = Mulai Berkembang (MB)
09 – 12 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
13 – 16 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 diketahui bahwa pada pengamatan awal sebanyak 2 (14,29%) anak belum berkembang kemampuan berbahasa Ekspresif, sebanyak 6 (42,85%) anak mulai berkembang kemampuan berbahasa Ekspresif, dan sebanyak 6 (42,85%) anak berkembang sesuai harapan terhadap kemampuan berbahasa Ekspresif. Dari hasil pengamatan awal belum ditemui anak yang berkembang sangat baik kemampuan berbahasa Ekspresif.

Setelah diberikan perlakuan dengan permainan metode bermain peran makro pada kelompok B TK Al-Kawanad Banda Aceh tidak ditemui lagi anak yang belum berkembang pemahaman terhadap kemampuan berbahasa Ekspresif. Anak yang berkembang sangat baik kemampuan berbahasa Ekspresif sebanyak 8 (57,15%), selanjutnya sebanyak 5 (35,71%) anak berkembang sesuai harapan dan sebanyak 1 (7,14%) anak mulai berkembang kemampuan berbahasa Ekspresif setelah diajarkan

dengan menggunakan permainan metode bermain peran makro. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbahasa Ekspresif setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan permainan metode bermain peran makro.

Permainan metode bermain peran makro merupakan metode yang mengajarkan anak melakukan seuatu percobaan dan mengamati proses serta mendapatkan hasilnya. Penggunaan permainan metode bermain peran makro mempunyai tujuan agar anak mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan itu sendiri. Juga anak dapat terlatih dengan cara berpikir yang ilmiah (Roestiyah 2012:80). Dengan eksperimen anak menemukan fakta dalam mengumpulkan data dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya secara nyata.

4.1.4 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan Postest

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata (mean) dan varians ($S_{1,2}$) masing-masing hasil observasi dapat dilakukan dengan membuat daftar distribusi. Untuk menentukan daftar distribusi pengamatan awal dan nilai pengamatan akhir, terlebih dahulu harus ditentukan rentang, banyak kelas interval dan panjang kelas interval sebagai berikut:

- Rentang (R); dengan Rumus :

  R = *data terbesar – data terkecil*

- Banyak Kelas Interval (k); dengan Rumus :

  k = 1 + (3,3) log n

- Panjang Kelas Interval (P); dengan Rumus :

$$P = \frac{R}{k}$$

1) Distiribusi frekuensi nilai pengamatan awal

Berdasarkan hasil pengamatan awal di atas, maka analisis datanya sebagai berikut :

R = 12 – 4

= 8

k = 1 + (3,3) log n

k = 1 + (3,3) log 14

k = 1 + (3,3) 1,146

k = 1 + 3,781

k = 4,781 dibulatkan menjadi 5

$$P = \frac{R}{k}$$

$$P = \frac{8}{5}$$

P = 1,6

Dari hasil di atas, dapat dicari daftar distribusi frekuensi hasil pengamatan awal sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Pengamatan Awal

Daftar Nilai	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
4 – 5	3	4,5	20,25	13,5	60,75
6 – 7	3	6,5	42,25	19,5	126,75
8 – 9	6	8,5	72,25	51	433,5
10 – 11	1	10,5	110,25	10,5	110,25

Daftar Nilai	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
12 – 13	1	12,5	156,25	12,5	156,25
	14			107	887,5

Sumber: Hasil penelitian, 2024

Berdasarkan data di atas, maka dapat di cari mean (rata-rata) dan standar deviasi nilai tes awal adalah sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_1 = \frac{107}{14}$$

$$\bar{x}_1 = 7{,}64$$

$$S_1^2 = \frac{n\left(\sum f_i x_i^2\right) - \left(\sum f_i x_i\right)^2}{n\left(n-1\right)}$$

$$S_1^2 = \frac{14\left(887{,}5\right) - \left(107\right)^2}{14\left(14-1\right)}$$

$$S_1^2 = \frac{12425 - 11449}{14\left(13\right)}$$

$$S_1^2 = \frac{976}{182}$$

$$S_1^2 = 5{,}363$$

$$S_1 = 2{,}32$$

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata pree tes (pengamatan awal) ($\bar{x}_1$) adalah 7,64 dan standar deviasi $\left(S_1\right)$adalah 2,32.

2) Distiribusi frekuensi nilai pengamatan akhir

Berdasarkan hasil pengamatan akhir, maka distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

R = 15 – 7

= 8

k = 1 + (3,3) log n

k = 1 + (3,3) log 14

k = 1 + (3,3) 1,146

k = 1 + 3,781

k = 4,781 dibulatkan menjadi 5

$$P = \frac{R}{k}$$

$$P = \frac{8}{5}$$

$P = 1{,}6 \approx 2$

Dari hasil di atas, dapat dicari daftar distribusi frekuensi hasil pengamatan akhir sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Pengamatan Akhir

Daftar Nilai	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
7 – 8	1	7,5	56,25	7,5	56,25
9 – 10	3	9,5	90,25	28,5	270,75
11 – 12	3	11,5	132,25	34,5	396,75
13 – 14	5	13,5	182,25	67,5	911,25
15 – 16	2	15,5	240,25	31	480,5
Jumlah	14			169	2115,5

Sumber: Hasil penelitian 2024

Berdasarkan data di atas, maka dapat di cari mean (rata-rata) dan standar deviasi nilai pengamatan akhir sebagai berikut:

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_2 = \frac{169}{14}$$

$$\bar{x}_2 = 12{,}07$$

$$S_2^2 = \frac{n\left(\sum f_i x_i^2\right) - \left(\sum f_i x_i\right)^2}{n\left(n-1\right)}$$

$$S_2^2 = \frac{14\left(2115{,}5\right) - \left(169\right)^2}{14\left(14-1\right)}$$

$$S_2^2 = \frac{29617 - 28561}{14\left(13\right)}$$

$$S_2^2 = \frac{1056}{182}$$

$$S_2^2 = 5{,}802$$

$$S_2 = 2{,}41$$

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata setelah pembelajaran menggunakan media papan flanel ($\bar{x}_2$) adalah 12,07 dan standar deviasi $\left(S_2\right)$adalah 2,41.

4.1.5 Uji Normalitas Data

Setelah diperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi nilai pengamtan awal dan nilai pengamatan akhir, maka langkah selanjutnya adalah menguji tingkat normalitas kedua data tersebut. Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang

didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : O_i < E_i$ (Data berdistribusi normal)

$H_1 : O_i \geq E_i$ (Data tidak berdistribusi normal)

Kriteria pengujian uji normalitas yaitu tolak H_0 jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, dalam hal lain H_0 diterima.

1. Uji Normalitas Nilai Pengamatan Awal

Berdasarkan kriteria pengujian normalitas dan nilai rata-rata pengamatan awal ($\bar{x}_1$) = 7,64 dan standar deviasi (s_1)adalah 2,32. Maka uji normalitasnya sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Nilai Pengamatan Awal

Nilai	Batas Kelas (x_i)	Z-Score (Z_i)	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Harapan (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
	3,5	-1,78	0,4625			
4 – 5				0,1413	1,9782	3
	5,5	-0,92	0,3212			
6 – 7				0,2973	4,1622	3
	7,5	-0,06	0,0239			
8 – 9				0,2642	3,6988	6
	9,5	0,80	0,2881			
10 – 11				0,1634	2,287	1
	11,5	1,66	0,4515			
12 – 13				0,0426	0,5964	1
	13,5	2,52	0,4941			

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(o_i - E_I)^2}{E_I}$$

$$\chi^2_{hitung} = \frac{(3-1{,}9782)^2}{1{,}9782} + \frac{(3-4{,}1622)^2}{4{,}1622} + \frac{(6-3{,}6988)^2}{3{,}6988} + \frac{(1-2{,}287)^2}{2{,}287} + \frac{(1-0{,}5964)^2}{0{,}5964}$$

$$\chi^2_{hitung} = \frac{1{,}0440}{1{,}9782} + \frac{1{,}3507}{4{,}1622} + \frac{5{,}2955}{3{,}6988} + \frac{1{,}6563}{2{,}287} + \frac{0{,}1628}{0{,}5964}$$

$$\chi^2_{hitung} = 0{,}52 + 0{,}32 + 1{,}43 + 0{,}72 + 0{,}27$$

$$\chi^2_{hitung} = 3{,}26$$

Banyaknya kelas interval K= 5, pada taraf signifikan α = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = (k-3)=(5-3)=2, maka dari tabel chi-kuadrat diperoleh $\chi^2_{(0{,}95)(2)}$ = 5,99 karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu 3,26 < 5,99, maka Ho diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai pengamatan awal berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Nilai Pengamatan Akhir

Berdasarkan kriteria pengujian normalitas dan nilai rata-rata pengamatan akhir ($\bar{x}_1$) = 12,07 dan standar deviasi (s_1)adalah 2,41. Maka uji normalitasnya sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Nilai Pengamatan Akhir

Nilai	Batas Kelas (x_i)	Z-Score (Z_i)	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Harapan (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
	6,5	-2,31	0,4896			
7 – 8				0,059	1,416	1
	8,5	-1,48	0,4306			
9 – 10				0,1884	2,6376	3
	10,5	-0,65	0,2422			

Nilai	Batas Kelas (x_i)	Z-Score (Z_i)	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Harapan (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
11 – 12				0,1747	2,4458	3
	12,5	0,17	0,0675			
13 – 14				0,2738	3,8332	5
	14,5	1,00	0,3413			
15 – 16				0,1251	1,7514	2
	16,5	1,83	0,4664			

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(o_i - E_I)^2}{E_I}$$

$$\chi^2_{hitung} = \frac{(1-1{,}416)^2}{1{,}416} + \frac{(3-2{,}6376)^2}{2{,}6376} + \frac{(3-2{,}4458)^2}{2{,}4458} + \frac{(5-3{,}8332)^2}{3{,}8332} + \frac{(2-1{,}7514)^2}{1{,}7514}$$

$$\chi^2_{hitung} = \frac{0{,}1730}{1{,}416} + \frac{0{,}1313}{2{,}6376} + \frac{0{,}3071}{2{,}4458} + \frac{1{,}3614}{3{,}8332} + \frac{0{,}0618}{1{,}7514}$$

$$\chi^2_{hitung} = 0{,}12 + 0{,}04 + 0{,}12 + 0{,}35 + 0{,}03$$

$$\chi^2_{hitung} = 0{,}66$$

Banyaknya kelas interval K= 5, pada taraf signifikan α = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = (k-3)=(5-3)=2, maka dari tabel chi-kuadrat diperoleh $\chi^2_{(0,95)(2)}$ = 5,99 karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu 0,66 < 5,99, maka Ho diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai pengamatan akhir berdistribusi normal.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh nilai-nilai rata-rata pengamatan awal dan nilai pengamatan akhir, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan yaitu “Metode

bermain peran makro efektif dalam peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh" dengan langkah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Skor Jumlah Kuadrant dan Rata-rata Deviasi

No	X_2	X_1	(d)	Md	X_d (d-Md)	X_d^2
1	12	7	5	4,5	0,5	0,25
2	15	10	5	4,5	0,5	0,25
3	11	6	5	4,5	0,5	0,25
4	9	4	5	4,5	0,5	0,25
5	10	5	5	4,5	0,5	0,25
6	13	9	4	4,5	-0,5	0,25
7	14	8	6	4,5	1,5	2,25
8	14	9	5	4,5	0,5	0,25
9	15	12	3	4,5	-1,5	2,25
10	14	9	5	4,5	0,5	0,25
11	10	6	4	4,5	-0,5	0,25
12	13	8	5	4,5	0,5	0,25
13	12	9	3	4,5	-1,5	2,25
14	7	4	3	4,5	-1,5	2,25
			$\sum$d=63			$\sum$ **X_d^2 =** 11,5

Sumber: Hasil penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat di cari harga Mean dari perbedaan antara hasil pengamatan awal dengan hasil pengamatan akhir dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{63}{14}$$

$$Md = 4{,}5$$

Setelah harga mean (Md) diperoleh sebesar 4,5. Maka dapat dihitung nilai X_d dan $X^2_{d.}$ setelah semua data yang diperoleh, selanjutnya semua data tersebut dicari rata-rata perbedaan nilai pengamatan awal dengan nilai pengamatan akhir, deviasi masing-masing subjek, jumlah kuadrat deviasi, dan jumlah keseluruhan nilai variabel X_1 dan variabel X_2 dalam tabel 4.10 di atas.

Setelah mendapatkan harga Md, untuk analisis dan pembahasan secara menyeluruh dan menarik kesimpulan penelitian maka perlu dilaksanakan uji terhadap hipotesis yang di ajukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: Terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dilain pihak Ha diterima, dan terima Ha jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilain pihak Ho ditolak pada taraf signifikan 5%. dengan peluang t $(a = 5\% = 0{,}05)$ dan dk $= (n-1)$. Atau jika harga t-hitung > t-tabel maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Tetapi jika t-hitung < t-tabel maka hipotesis alternatif yang diajukan ditolak. Setelah distribusi skor untuk keperluan uji t diketahui, selanjutnya data diolah menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{4.5}{\sqrt{\frac{11{,}5}{14(14-1)}}}$$

$$t = \frac{4{,}5}{\sqrt{\frac{11{,}5}{14(13)}}}$$

$$t = \frac{4{,}5}{\sqrt{\frac{11{,}5}{182}}}$$

$$t = \frac{4,5}{\sqrt{0,0632}}$$

$$t = \frac{4,5}{0,251}$$

$$t = 17,92$$

Jadi, diketahui bahwa harga t-hitung adalah 17,92. Selanjutnya, harga t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t-tabel). Dari t-tabel pada taraf signifikan α = 0,05 dengan derajat kebebasan db = N-1 14-1= 13 uji, diketahui harga t-tabel adalah 1,77. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga t- hitung > harga t-tabel (17,92> 1,77). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan metode bermain peran makro efektif dalam peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh.dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah.

4.2 Pembahasan

Perkembangan anak mengacu pada perubahan biologis, psikologis dan emosional yang terjadi pada manusia antara kelahiran dan akhir masa remaja, sebagai individu berlangsung dari ketergantungan untuk meningkatkan otonomi. Ini adalah proses yang berkesinambungan dengan urutan diprediksi belum memiliki kursus yang unik untuk setiap anak. Cakupan perkembangan bahasa menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 diantaranya memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa dan keaksaraan. Kemampuan kemampuan berbahasa Ekspresif merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Guna meningkatkan kemampuan anak-anak dalam kemampuan berbahasa Ekspresif, maka diperlukan pemberian stimulasi pada anak supaya kemampuan kemampuan berbahasa Ekspresif anak-anak dapat meningkat. Tadkiroatun Musfiroh (2014:10) mengugkapkan stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Meningkat kemampuan berbahasa Ekspresif anak kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh salah satunya dilakukan dengan menggunakan metode permainan makro.

Hasil pengamatan awal sebanyak 2 (14,29%) anak belum berkembang kemampuan berbahasa Ekspresif, sebanyak 6 (42,85%) anak mulai berkembang kemampuan berbahasa Ekspresif, dan sebanyak 6 (42,85%) anak berkembang sesuai

harapan terhadap kemampuan berbahasa Ekspresif. Dari hasil pengamatan awal belum ditemui anak yang berkembang sangat baik kemampuan berbahasa Ekspresif .

Setelah diberikan perlakuan dengan permainan metode bermain peran makro pada kelompok B TK Al-Kawanad Banda Aceh tidak ditemui lagi anak yang belum berkembang pemahaman terhadap kemampuan berbahasa Ekspresif. Anak yang berkembang sangat baik kemampuan berbahasa Ekspresif sebanyak 8 (57,15%), selanjutnya sebanyak 5 (35,71%) anak berkembang sesuai harapan dan sebanyak 1 (7,14%) anak mulai berkembang kemampuan berbahasa Ekspresif setelah diajarkan dengan menggunakan permainan metode bermain peran makro. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbahasa Ekspresif setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan permainan metode bermain peran makro.

Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis bahwa harga t-hitung adalah 17,92. Selanjutnya, harga t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t-tabel). Dari t-tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan db = N-1 14-1= 13 uji, diketahui harga t-tabel adalah 1,77. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga t- hitung > harga t-tabel (17,92 > 1,77). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan penggunaan permainan metode bermain peran makro berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Ekspresifanak usia dini kelompok B TK Al-Kawanad Banda Aceh dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah.

Pemberian stimulasi guna meningkatkan kemampuan kemampuan berbahasa Ekspresif, perlu diberikan pada anak dengan cara yang tepat. Pemberian stimulasi

yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Ekspresif dengan mudah dan dapat memberi rasa senang pada anak-anak. Stimulasi yang dierikan pada anak-anak adalah melalui permainan. Permainan digunakan untuk mengenalkan huruf, dikarenakan melalui permainan anak-anak akan lebih senang saat belajar kemampuan berbahasa Ekspresif.

Permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannnya.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang "Efektivitas Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh" maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sebelum penerapan metode bermain peran makro sebanyak 14,29% anak belum berkembang, sebanyak 42,85% anak mulai berkembang, dan sebanyak 42,85% anak berkembang sesuai harapan. Setelah penerapan metode bermain peran makro sebanyak 57,15% berkembang sangat baik kem, sebanyak 35,71% anak berkembang sesuai harapan, 7,14% anak mulai berkembang dan tidak ada lagi anak yang belum berkembang.
2. Penerapan metode bermain peran makro efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak B di TK Al-Kawanad Banda Aceh yang dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yaitu nilai t-hitung 17,92 sedangkan nilai t-tabel adalah 1,77 sehingga nilai t- hitung > harga t-tabel (17,92> 1,77) pada taraf signifikan 5%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru dapat memberikan program pengembangan kemampuan berbahasa ekspresif dengan metode bermain peran makro.
2. Metode bermain peran makro yang telah dilaksanakan terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif, oleh karena itu guru hendaknya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode lain yang lebih menarik untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak.
3. Sekolah hendaknya dapat memberikan fasilitas bermain yang beragam agar anak dapat berinteraksi dengan teman-tamannya sehingga dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna bagi kehidupannya, khususnya perkembangan berbahasa ekspresif.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Lina dan Ramadhani, Lisa. 2016. Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B di TK Bohhatema Aceh Besar. Jurnal Buah Hati. Vol. 3 No. 2 Tahun 2016.

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Dhieni, Nurbiana. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa,* Jakarta: Universitas Terbuka.

Emzir. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.

Fizal, 2008. *Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Indonesia,* Bandung: Karya Putra.

Gontina, Rima dkk, 2019. *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak*. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No 1 (Juni 2019),

Gunarti, Winda dkk, 2011. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* Jakarta: Universitas Terbuka.

Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hayati, Fitriah dan Hanum, Cut Fazlil. 2017. Persepsi Guru PAUD Terhadap Kegiatan Bermain Peran sebagai Stimulasi Kemandirian Anak Usia Dini. Jurnal Buah Hati. Vol. 4 No. 2 Tahun 2017.

Hayati, Fitriah dkk. 2018. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Merduati Banda Aceh. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018.

Husaini, Usman. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: Prenada Media.

Latif, Mukhtar dkk, 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media.

Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana.

Moeslichatoen R, 2012. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Cet. 4. Jakarta: Rineka Cipta.

Nazir, Mohammad. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nuraini, Yuliani dan Sujiono, Bambang. 2014. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak,* Jakarta: Indeks.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana.

Sudjana. 2014. *Metode Statistika*. Cetakan Terbaru. Bandung: Tarsito.

Suryan, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak,* Jakarta: Kencana.

Sutrisni, Enny dan Marisa, 2018. *Strategi Pembelajaran di Lembaga PAUD,* Tangerang Selatan: Alpha Aksara.

Wiyani, Novan Ardy, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini,* Yogyakarta: Gava Media.

Sumiati, Yanti dkk, 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Role Playing*", *Pendidikan Guru PAUD,* Gelombang 2 (2018).

Yusuf, Syamsu dan Sugandhi, M. Nani. 2011. *Perkembangan Perserta Didik,* Bandung: Rajagrafindo Persada.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Taman kanak-kanak TK Al-Kawanad

Semester/Bulan/Minggu : 1/Maret/II
Hari/Tanggal : Senin/4 Maret 2024
Kelompok usia : B 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema : Profesi/Pekerjaan

MATERI

1 Berdoa sebelum dan sesudah belajar

2 Menghargai diri sendiri, orang lain, lingkungan sebagai rasa syukur kepada Tuhan (1.2)

3 Mengenal dan menggunakan teknologi sederhana (3.9/4.9)

4 Mengenal dan menunjukan berbagai karya (3.15/4.15)

PILAR KARAKTER

1 Berkata bijak

PEMBIASAAN

1 Mengenal gedung sekolah

2 Mengetahui hari besar Agama

3 Melafaskan doa masuk masjid dan keluar masjid

ALAT DAN BAHAN

1 Air, serbet, dan bekal

2 Kertas, HVS, buku gambar

3 Krayon, pensil

PEMBUKAAN (45 Menit)

1 Penerepan SOP pembukaan

2 Salam, berdoa dan bernyanyi

3 Membuat aturan main

INTI (60 Menit)

1 Mengenal kegiatan dokter

2 Bermain balok membentuk bangunan rumah sakit

3 Mengenal tempat kerja dokter

RECALLING

1 Merapikan mainan

2 Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain

3 Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

ISTIRAHAT/MAKAN (30 Menit)

1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

2 Berdoa sebelum dan sesudah makan

3 Bermain di luar kelas

PENUTUP (30 Menit)

1 Melafaskan doa kedua orang tua

2 Diskusi tentang kegiatan hari ini

3 Mennginformasikan kegiata esok hari

4 Bernyanyi, berdoa sebelum pulang

5 Salam pulang

Mengetahui :

Guru Kelas B

Siti Zulaiha, S.Pd

Banda Aceh, 4 Maret 2024

Peneliti

Nina Yuli Putri

Kepala Sekolah

TK AL-KAWANAD

Jaslina, S.Pd

INTI (60 Menit)

1 Mengenal kegiatan dokter

2 Mengenal alat-alat bekerja dokter

3 Mengenal tempat kerja dokter

RECALLING

1 Merapikan mainan

2 Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain

3 Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

ISTIRAHAT/MAKAN (30 Menit)

1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

2 Berdoa sebelum dan sesudah makan

3 Bermain di luar kelas

PENUTUP (30 Menit)

1 Melafaskan doa kedua orang tua

2 Diskusi tentang kegiatan hari ini

3 Mennginformasikan kegiata esok hari

4 Bernyanyi, berdoa sebelum pulang

5 Salam pulang

Mengetahui :

Guru Kelas B

Siti Zulaiha, S.Pd

Banda Aceh, 5 Maret 2024

Peneliti

Nina Yuli Putri

Kepala Sekolah

TK AL-KAWANAD

Jasĺina, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Taman kanak-kanak TK Al-Kawanad

Semester/Bulan/Minggu : 1/Maret/II
Hari/Tanggal : Selesa/5 Maret 2024
Kelompok usia : B 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema : Profesi/Pekerjaan

MATERI

1 Berdoa sebelum dan sesudah belajar

2 Menghargai diri sendiri, orang lain, lingkungan sebagai rasa syukur kepada Tuhan (1.2)

3 Mengenal dan menggunakan teknologi sederhana (3.9/4.9)

4 Mengenal dan menunjukan berbagai karya (3.15/4.15)

PILAR KARAKTER

1 Berkata bijak

PEMBIASAAN

1 Mengenal gedung sekolah

2 Mengetahui hari besar Agama

3 Melafaskan doa masuk masjid dan keluar masjid

ALAT DAN BAHAN

1 Air, serbet, dan bekal

2 Kertas, HVS, buku gambar

3 Krayon, pensil

PEMBUKAAN (45 Menit)

1 Penerepan SOP pembukaan

2 Salam, berdoa dan bernyanyi

3 Membuat aturan main

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF
(Pengamatan Awal/Preetest)

Satuan Pendidikan : TK Al-Kawanad Banda Aceh
Kelompok : B
Guru : Siti Zulaina, S.Pd
Pengamat : Nina Yuli Putri
Hari/Tanggal : Senin/4 maret
Aspek Pengamatan : Kemampuan Berbahasa Ekspresif

No	Nama Anak	Aspek Pengamatan/Skor																Jlh Skor
		Mampu mengungkapkan keinginannya				Menceritakan kembali apa yang sudah didengar atau dilihatnya				Mampu bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya				Mampu mengungkapkan perasaan emosinya melalui bahasa secara tepat				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AF		✓				✓			✓					✓			
2	IA			✓			✓				✓					✓		
3	AR		✓			✓				✓					✓			
4	BR	✓				✓				✓				✓				
5	BA		✓			✓				✓				✓				
6	DA			✓			✓				✓				✓			

7	AM		✓				✓				✓				✓			
8	EA		✓					✓			✓				✓			
9	SA			✓				✓				✓				✓		
10	PN		✓					✓			✓				✓			
11	FF		✓				✓			✓				✓				
12	SM		✓				✓				✓				✓			
13	MA			✓			✓				✓				✓			
14	IU	✓				✓				✓				✓				

LEMBAR PENGAMATAN AKHIR KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK
(Pengamatan Akhir/Preetest)

Satuan Pendidikan : TK Al-Kawanad Banda Aceh
Kelompok : B
Guru : Siti Zulaina, S.Pd
Pengamat : Nina Yuli Putri
Hari/Tanggal : kamis/ 7 maret
Aspek Pengamatan : Kemampuan Berbahasa Ekspresif

No	Nama Anak	Aspek Pengamatan/Skor																Jlh Skor
		Mampu mengungkapkan keinginannya				Menceritakan kembali apa yang sudah didengar atau dilihatnya				Mampu bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya				Mampu mengungkapkan perasaan emosinya melalui bahasa secara tepat				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AF				✓			✓			✓					✓		
2	IA				✓				✓			✓					✓	
3	AR			✓				✓			✓					✓		
4	BR			✓			✓				✓				✓			
5	BA			✓				✓			✓				✓			

6	DA				✓			✓				✓				✓		
7	AM				✓				✓			✓				✓		
8	EA				✓				✓			✓				✓		
9	SA				✓				✓				✓			✓		
10	PN				✓				✓			✓				✓		
11	FF			✓				✓			✓				✓			
12	SM				✓			✓				✓				✓		
13	MA				✓			✓				✓			✓			
14	IV		✓				✓				✓			✓				

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN
UBBG

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34
Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia
bbg. ac.id info@bbg.ac.id
+62823-2121-1883

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NOMOR: 01259/131013/F1/SK/VIII/2021
Tentang
PENUNJUKAN DOSEN PENGKAJI PROPOSAL SKRIPSI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pengkaji Proposal Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.

Mengingat : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulisan Akhir Mahasiswa.
b. Rapat standar bimbingan Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2021.
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2010.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk Saudara/i : Cut Fazlil Hanum, M.Pd sebagai **Pengkaji I**

Untuk mengkaji Proposal Mahasiswa

Nama/NIM : Nina Yuni Putri /1811070023
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Judul Proposal : Efektivitas Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B di TK Permata Sunnah Darussalam Banda Aceh

Kedua :
Dengan Ketentuan

1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.
2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh
PadaTanggal : Jumat, 06 Agustus 2021
Dekan FKIP,

Dr. Musdiani, M.Pd
NIDN: 0031126364

TEMBUSAN:
1. Ketua Program Studi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UBBG

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34
Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia
bbg.ac.id info@bbg.ac.id
+62823-2121-1883

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NOMOR: 3795/131013/F1/SK/XII/2022

Tentang

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.

Mengingat : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulisan Akhir Mahasiswa.
b. Rapat standar bimbingan Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2021.
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2010.
d. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 14 December 2022 pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk Saudara/i :

Cut Fazlil Hanum, M.Pd	Sebagai Pembimbing I
Teuku Mahmud, M.Pd	Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama/NIM	: **Nina Yuni Putri / 1811070023**
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Judul Skripsi	: Efektivitas Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B di TK Al- Kawanad

Kedua : Dengan Ketentuan:
1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 Bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.
2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : Selasa, 20 Desember 2022
Dekan FKIP

FKIP UBBG

Dr. Mardhatillah, M.Pd
NIDN: 1312049101

TEMBUSAN:
1. Ketua Program Studi

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UBBG
Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34 Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia fkip.ac.id fkip@bbg.ac.id +62 823-2121-1883

Nomor : 3303/131013/FI/KM/IX/2023
Lampiran : -
Hal : ***Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi***

KepadaYth,
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kota Banda Aceh
Di_
Tempat

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : **Nina Yuli Putri**
NIM : **1811070023**
Program Studi : S1 Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

Untuk mengumpulkan data-data di TK AL-KAWANAD dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Efektivitas Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Kelompok B di TK AL-KAWANAD Banda Aceh".

Atas pemberian izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Oktober 2023
Plt. Dekan FKIP,

FKIP UBBG
Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN: 1312049101

Tembusan:
1. Yang bersangkutan
2. Arsip

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN P.NYAK MAKAM NO.23 GP KOTA BARU TELP/FAX. (0651) 7555136,7555137
E-mail : disdikbudbna@gmail.com website : www.disdikbudbna.com
Kode Pos : 23125

IZIN PENELITIAN

Nomor: 074/A2/ 5883 /2023

TENTANG

IZIN PENGUMPULAN DATA SKRIPSI
DI TK AL-KAWANAD BANDA ACEH

Dasar: Surat Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Nomor:3303/131013/FI/KM/IX/2023 tanggal 05 Oktober 2023, perihal izin melaksanakan penelitian skripsi.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : **NINA YULI PUTRI**

NIM : ***1811070023***

Program Studi : S1 Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

Untuk: mengumpulkan data di TK AL-KAWANAD Banda Aceh dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul:
"Efektivitas Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Kelompok B di TK AL-KAWANAD Kota Banda Aceh".

Dengan ketentuan adalah sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copi hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 12 Oktober s.d 12 November 2023.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 12 Oktober 2023 M
26 Rabi'ul Awal 1445 H

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
WAKIL KEPALA BID. PEMB. PAUD DAN PNF,

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SABRI, TS, S, Pd
PEMBINA
NIP. 19720424 199702 1 001

Tembusan:
1. Dekan FKIP Univ. Bina Bangsa Getsempena
2. Yang bersangkutan

TAMAN KANAK – KANAK AL – KAWANAD

Jl. Kuta Rentang Dsn Tgk.Chik Musa Deah Raya Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh
Kode Pos 23113 Hp: 0812 6930 1070 E-mail tkalkawanadaceh@gmail.com

SURAT KETERANGAN AKTIF

Nomor: 077/TK-ALKWND/../2024

Yang bertanda-tangan di bawah ini Kepala Taman Kanak-Kanak Al-Kawanad Kota Banda Aceh
Menyatakan bahwa:

Nama : **Nina Yuli Putri**

Nim : **1811070023**

Jurusan/Prodi : **S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)**

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di TK AL-KAWANAD. Terhitung mulai tanggal 04-12 Maret 2024 dengan judul:

"Efektivitas Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B Di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh"

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 20 Juli 2024
Kepala TK Al-Kawanad

JASLINA,S.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran makro

Gambar 2. Anak-anak berperan sebagai dokter dan pasien

Gambar 3. Anak berperan sebagai dokter dan perawat

Gambar 4. Guru menejelaskan kegiatan belajar pada pertemuan kedua

Gambar 5. Salah seorang anak sedang memerikasa pasien

Gambar 6. Anak-anak sedang melakukan peran di depan teman-temannya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nina Yuli Putri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Muara Aman,06-12-1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Dusun Luan Kabu
8. Nama Orang Tua :
   a. Ayah : Sahniur
   b. Pekerjaan : Nelayan
   c. Ibu : Nurmawati
   d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
9. Riwayat Pendidikan :
   a. SD Negeri :
   b. SMP :
   c. SMA :
   d. Universitas Bina Bangsa Getsempena, tahun masuk 2018
10. Karya Tulis: Efektivitas Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B di TK Al-kawanad Banda Aceh .

Banda Aceh, 24 Desember 2024

Nina Yuli Putri